

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 7-12 BULAN DI POSKEDDES DESA REKIMAI JAYA KABUPATEN MUARA ENIM TAHUN 2025

Zera Mutiara Sari¹, Rizki Amalia², Wahyu Ernawati³, Eka Afrika⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Kader Bangsa, Palembang
Email: zeramutiarasari@gmail.com - HP: 0852-6633-7212

ABSTRAK

ASI eksklusif, artinya bayi hanya diberikan ASI saja, tanpa ada tambahan makanan dan minuman lainnya (kecuali obat-obatan dalam bentuk sirup), dan diberikan saat bayi berumur 0-6 bulan. Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui Faktor-Faktor Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 7-12 Bulan di Poskesdes Desa Rekimai Jaya Kabupaten Muara Enim Tahun 2025. Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif meliputi Pengetahuan, pekerjaan, dukungan suami, usia, akses informasi dan norma sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan di Poskesdes Desa Rekimai Jaya Kabupaten Muara Enim pada tanggal 25 Juni – 1 Juli tahun 2025. dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil yang didapatkan dari 56 responden yang diteliti sebanyak 30 responden (53,6) yang memberikan ASI Eksklusif dan sebanyak 26 responden (46,4) yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Sebagian besar 27 responden (48,2%) dengan pengetahuan kurang, 25 responden (44,6%) tidak bekerja dan 32 responden (57,1%) dukungan suami kurang. Berdasarkan uji *chi-square* diketahui bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian asi eksklusif di peroleh *p-value*: 0,000, ada hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di peroleh *p-value*: 0,000, ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif di peroleh *p-value*: 0,001. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan, pekerjaan dan dukungan keluarga secara simultan dengan pemberian ASI Eksklusif di Poskesdes Desa Rekimai Jaya Kabupaten Muara Enim. Saran untuk Tenaga kesehatan di Puskesmas Desa Rekimai Jaya untuk meningkatkan penyuluhan dan konseling mengenai ASI eksklusif serta strategi untuk mengatasi hambatan agar cakupan ASI eksklusif meningkat

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Dukungan Suami, Pekerjaan, Pengetahuan.

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding means that an infant receives only breast milk without any additional food or drink (except for medications in syrup form) during the first 0–6 months of life. This study aimed to determine the factors associated with exclusive breastfeeding among mothers with infants aged 7–12 months at the Poskesdes of Rekimai Jaya Village, Muara Enim Regency, in 2025. Factors influencing exclusive breastfeeding include knowledge, occupation, husband's support, age, access to information, and social norms. This research employed a cross-sectional approach and was conducted at the Poskesdes of Rekimai Jaya Village, Muara Enim Regency, from June 25 to July 1, 2025, using univariate and bivariate analyses. The results showed that out of 56 respondents, 30 mothers (53.6%) provided exclusive breastfeeding, while 26 mothers (46.4%) did not. Most respondents (27 mothers or 48.2%) had low knowledge, 25 mothers (44.6%) were unemployed, and 32 mothers (57.1%) had low husband support. Based on the chi-square test, there was a significant correlation between maternal knowledge and exclusive breastfeeding ($p = 0.000$), maternal occupation and exclusive breastfeeding ($p = 0.000$), and husband's support and exclusive breastfeeding ($p = 0.001$). It can be concluded that knowledge, occupation, and husband's support are simultaneously associated with exclusive breastfeeding practices at the Poskesdes of Rekimai Jaya Village, Muara Enim Regency. It is recommended that health workers at the Poskesdes of Rekimai Jaya enhance health education and counseling programs on exclusive breastfeeding and develop strategies to overcome barriers, thereby improving exclusive breastfeeding coverage.

Keywords : Exclusive breastfeeding, knowledge, occupation, and husband's support

1. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi paling optimal bagi bayi karena aman, higienis, dan kaya antibodi yang mampu melindungi dari

berbagai penyakit pada masa kanak-kanak. ASI memenuhi seluruh kebutuhan energi dan gizi pada bulan-bulan pertama kehidupan, kemudian tetap menyumbang sekitar separuh kebutuhan nutrisi

pada enam bulan berikutnya, serta sepertiga pada tahun kedua. Bayi yang mendapatkan ASI cenderung memiliki perkembangan kognitif yang lebih baik, risiko obesitas dan diabetes yang lebih rendah, sedangkan bagi ibu, menyusui dapat menurunkan risiko kanker payudara dan ovarium. Namun, praktik pemasaran pengganti ASI yang tidak tepat masih menghambat peningkatan cakupan durasi menyusui secara global. World Health Assembly (WHA) sendiri telah menetapkan target minimal 50% pemberian ASI eksklusif pada bayi usia di bawah enam bulan pada tahun 2025 (WHO, 2025). UNICEF dan WHO merekomendasikan agar bayi mendapat ASI eksklusif selama enam bulan, dimulai sejak satu jam pertama setelah lahir tanpa tambahan makanan atau minuman lain. Praktik ini terbukti mendukung perkembangan sensorik dan kognitif bayi serta memberikan perlindungan terhadap berbagai penyakit infeksi maupun kronis (WHO, 2024).

Cakupan ASI eksklusif meningkat yaitu 52,5% pada tahun 2021 Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menjadi 68,6% pada tahun 2023 (SSGI). Untuk itu diperlukan percepatan dan kerjasama lintas sektor untuk memperkecil kesenjangan cakupan ASI eksklusif dan mencapai target ASI eksklusif 0-6 bulan sebesar 80% pada tahun 2024 sesuai dengan amanat Peraturan Presiden No.72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. ASI memiliki manfaat yang sangat baik dan gizi lengkap, yaitu mengandung air, protein, karbohidrat, lemak, vitamin, mineral, zat antibodi, dan enzim untuk kekebalan tubuh bayi (Kemenkes.RI. 2024).

Cakupan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif yang terhimpun di Sumatera Selatan tahun 2023 adalah sebesar 68,9%, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 66,3%. Kabupaten/kota dengan cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah Kota Palembang yaitu sebesar 68,9%, sedangkan yang terendah adalah Kota Prabumulih sebesar 39,8%, dan Kabupaten Muara Enim sebesar 71,4% (Dinkes Sumsel, 2023). Pada tahun 2024 menurut EPPGM kabupaten Muara Enim mencapai 71,4 % sedangkan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan menargetkan pemberian ASI eksklusif sebesar 95%. (Qatrunnada et al., 2024). Adapun faktor - faktor di dunia yang berkontribusi pada jumlah populasi yang tidak mencakup pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuh hambatan terbesar terhadap lamanya ibu menyusui adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang menyusui, masalah laktasi, masalah sosial ekonomi dan kurangnya dukungan sosial, budaya, pekerjaan dan perawatan anak, dan layanan kesehatan.

(Hanifa et al., 2024). Kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, adapun faktor internal yaitu: pengetahuan ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga dan penyakit ibu. Faktor eksternal yang menyebabkan kegagalan pemberian ASI Eksklusif adalah promosi susu formula bayi dan penolong persalinan. juga menemukan bahwa rendahnya pemberian ASI Eksklusif oleh ibu menyusui disebabkan oleh faktor internal dan eksternal (Berutu, 2021). Sama hal dengan penelitian Silalahi, (2023) yang mendapatkan bahwa ada beberapa faktor yang berhubungan yaitu dukungan kesehatan, dukungan keluarga, pengetahuan ibu dan pekerjaan ibu.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal untuk meningkatkan kesehatan kehidupan bangsa, pemberian nutrisi dan Gizi pada bayi paling baik dan paling bergizi adalah Air Susu Ibu. ASI merupakan adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa, dan garam-garam organik ketika di sekresi oleh kelenjar payudara ibu, sehingga bermanfaat sebagai asupan makanan bagi bayinya. pemberian ASI eksklusif berpengaruh penting untuk tumbuh kembang anak dan kesehatan karena pada pemberian ASI Eksklusif sangat berpengaruh juga pada kejadian stunting terutama pada balita oleh karena itulah dapat mempengaruhi setatus gizi kejadian stunting dengan di tanggulanginya pemberian ASI Eksklusif sehingga dengan tingginya pemberian ASI Eksklusif maka kejadian stunting pada balita berkurang. (Munirah, 2021).

Poskesdes Desa Rekimai Jaya adalah wilayah kerja puskesmas tanjung raya Berdasarkan data di Polindes desa rekimai jaya pada tahun 2022 terdapat 68 ibu memiliki bayi usia 6-12 bulan dan hanya 50 % ibu yang memberikan asi eksklusif dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 45% ibu memberikan asi eksklusif dari 64 ibu pada anaknya, lalu 52 % dari 78 ibu yang memberikan ASI eksklusif pada tahun 2024 (buku registrasi poskesdes desa rekimai jaya. 2024). Latar belakang diatas sudah mencakup beberapa masalah yang akan di angkat peneliti yaitu melakukan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Poskesdes Desa Rekimai Jaya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Poskesdes Desa Rekimai Jaya Kabupaten Muara Enim Tahun 2025"

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan desain analitik deskriptif dan pendekatan cross-sectional, yaitu mengamati serta menganalisis variabel pada satu waktu pengukuran. Penelitian dilakukan untuk menilai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Poliklinik Desa Rekimai Jaya, Kabupaten Muara Enim, tahun 2025 (Notoatmodjo, 2018).

Populasi dari penelitian ini, Seluruh ibu yang memiliki bayi berusia 7–12 bulan sebanyak 56 responden menjadi bagian dari penelitian di Poliklinik Desa Rekimai Jaya, Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli pada tahun 2025. Sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling yaitu Ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Desa Rekimai Jaya tahun 2025, yang berjumlah 56 responden. Pengumpulan data menggunakan metode survei dengan menggunakan kuisioner yang dilakukan melalui wawancara langsung kepada responden. Analisis data dengan analisis univariat dengan analisis bivariat dengan melakukan uji statistik melalui uji *Chi Square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pemberian Asi Eksklusif, Pengetahuan Ibu, Pekerjaan Ibu, Dan Dukungan Suami

No	Kategori	F	%
ASI Eksklusif			
1	Ya	30	53,6
2	Tidak	26	46,4
Pengetahuan Ibu			
1	Kurang	29	51,8
2	Baik	27	48,2
Pekerjaan Ibu			
1	Bekerja	31	55,4
2	Tidak bekerja	25	44,6
Dukungan Suami			
1	Mendukung	24	42,9
2	Kurang mendukung	32	57,1

Berdasarkan tabel 1 mendapatkan hasil bahwa pada kategori ASI eksklusif sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 30 (53,6%) responden, pada pengetahuan ibu lebih banyak responden dengan kurang pengetahuan yaitu 29 (51,8%), pada kategori status pekerjaan bahwa lebih banyak ibu dalam status bekerja sebanyak 31 (55,4%) responden dan pada kategori dukungan lebih banyak responden mendapat kurang dukungan dari suami sebanyak 32 (57,1%) responden.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Polindes Desa Rekimai Jaya Kabupaten Muara Enim Tahun 2025

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Total	P-Value	OR
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Baik	27	93,1	2	6,9	29 (100%)	0.000	10,8
Tidak	3	11,1	24	88,9	27 (100%)		
Jumlah	30		26		56		

Pada tabel 2 mendapatkan hasil bahwa dari 29 respondeng dengan pengetahuan baik, sebagian besar memberikan ASI eksklusif yaitu 27 (93,1%) responden, sedangkan dari 27 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif lebih banyak responden tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 24 (88,9%) responden. Hasil uji statistik nilai p-value 0,000 artinya bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Nilai odds ratio yaitu 10,8 artinya bahwa ibu yang dengan kurang pengetahuan beresiko 10 kali untuk tidak

memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan pengetahuan baik.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Harahap (2022) yang menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan ibu mengenai manfaat ASI membuat mereka lebih mudah terpengaruh dan beralih ke susu formula. Tingkat pengetahuan yang baik membantu ibu memahami dan menerima informasi tentang ASI eksklusif, sehingga semakin tinggi pengetahuan, semakin baik pula pemahaman ibu mengenai pentingnya ASI. Ibu yang baru pertama

kali melahirkan umumnya belum memiliki pengetahuan yang memadai, sehingga cenderung tidak memberikan ASI eksklusif. Dengan demikian, tingkat pengetahuan yang rendah dapat memengaruhi pola pikir dan keputusan ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif karena berkaitan dengan pemahaman ibu mengenai kesehatan dan tumbuh kembang bayi. Dari 26 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif, terdapat 2 responden (6,9%) yang sebenarnya memiliki

pengetahuan baik, namun tetap tidak menyusui secara eksklusif karena merasa ASI yang diberikan tidak membuat bayi puas sehingga memilih menambah susu formula. Sebaliknya, terdapat 3 responden (11,1%) dengan pengetahuan kurang tetapi tetap memberikan ASI eksklusif karena mengikuti arahan bidan desa mengenai pentingnya ASI bagi kesehatan dan pertumbuhan bayi.

Tabel 3. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Polindes Desa Rekimai Jaya Kabupaten Muara Enim Tahun 2025

Dukungan Suami	Pemberian ASI Eksklusif				Total N (%)	P-Value	OR
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Mendukung	19	79,2	5	20,8	24 (100%)	0,002	7,25
Kurang mendukung	11	34,4	21	65,6	32 (100%)		
Jumlah	30		26		56		

Pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 31 responden yang bekerja, sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 23 (74,2%) responden, sedangkan dari 25 responden yang tidak bekerja sebagian besar memberikan ASI eksklusif sebanyak 22 (88%) responden. Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value 0,000 artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Nilai *odds ratio* yaitu 0,040 yang dapat disimpulkan bahwa ibu yang bekerja beresiko 0,04 kali akan tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi dibandingkan ibu yang tidak bekerja.

Penelitian ini konsisten dengan temuan Sinaga et al. (2019) yang menyatakan bahwa jam kerja ibu berpengaruh terhadap praktik pemberian ASI eksklusif karena berkaitan dengan frekuensi menyusui. Waktu ibu yang banyak tersita untuk bekerja di luar rumah mengurangi kesempatan menyusui langsung. Selain itu, pendapatan keluarga yang rendah juga menjadi kendala karena kebutuhan pangan yang dianjurkan sulit dipenuhi, sedangkan pendapatan yang lebih tinggi justru dapat menurunkan proporsi ibu yang memberikan ASI eksklusif. Hasil penelitian ini juga sejalan

dengan temuan Eijiei et al. (2021) yang mengungkapkan bahwa pekerjaan ibu dan beban kerja yang padat menjadi hambatan dalam praktik menyusui eksklusif. Ibu sering kali tidak dapat menyusui saat melakukan pekerjaan seperti bertani, mengurus rumah, memasak, atau mengambil air karena merasa lelah dan tidak memiliki waktu yang cukup, sehingga pekerjaan menjadi faktor utama yang menghambat keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pemberian ASI eksklusif terutama terjadi pada ibu bekerja karena tidak memiliki pengasuh dan keterbatasan waktu, sehingga mereka memberikan susu formula atau makanan tambahan sebelum bayi berusia 7 bulan. Dari 31 ibu bekerja, 23 responden (74,2%) tidak memberikan ASI eksklusif. Faktor ekonomi juga membuat ibu kurang fokus dan harus bekerja sepanjang hari. Sementara itu, pada ibu tidak bekerja, 22 dari 25 responden (88,0%) memberikan ASI eksklusif, dan hanya 3 responden (12,0%) yang tidak memberikan ASI eksklusif karena merasa ASI tidak cukup untuk memenuhi kepuasan bayi.

Tabel 4 Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Polindes Desa Rekimai Jaya Kabupaten Muara Enim Tahun 2025

Pekerjaan	Pemberian ASI Eksklusif				Total	P-Value	OR
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Bekerja	8	25,8	23	74,2	31 (100%)		
Tidak Bekerja	22	88	3	12	25 (100%)	0,000	0,040
Jumlah	30		26		56		

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari 24 responden yang mendapat dukungan suami, sebagian besar yang ASI eksklusif sebanyak 19 (79,2%) responden sedangkan dari 32 responden yang kurang mendapat dukungan, terdapat 21 (65,6%) tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik p-value yaitu 0,002 artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif dengan nilai odds ratio 7,25 yang artinya bahwa ibu yang kurang mendapat dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif beresiko 7 kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi nya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Neigeri & Tuntungan (2022) yang menyatakan bahwa dukungan suami merupakan dukungan paling penting bagi ibu menyusui. Suami berperan aktif dalam keberhasilan ASI eksklusif melalui dukungan informasi, penilaian, instrumental, dan emosional. Keberhasilan menyusui bukan hanya tanggung jawab ibu, tetapi juga melibatkan suami, keluarga, dan orang-orang yang membantu merawat bayi.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa dari 26 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif, terdapat 5 responden (20,8%) yang sebenarnya mendapatkan dukungan suami namun tetap tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini disebabkan karena ibu bekerja dan tidak memiliki cukup waktu untuk menyusui, sehingga memilih memberikan makanan tambahan agar bayi tidak rewel saat ditinggal. Sementara itu, 21 responden (65,6%) yang kurang mendapat dukungan suami juga tidak memberikan ASI eksklusif. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ekonomi keluarga yang tidak stabil sehingga ibu harus bekerja, kurangnya pemahaman suami mengenai pentingnya ASI eksklusif, serta anggapan bahwa mengurus bayi sepenuhnya adalah tugas istri karena suami sudah bekerja.

3. KESIMPULAN

Simpulan yang didapatkan dari hasil penelitian ini bahwa analisis di Poliklinik Desa Rekimai Jaya (Kab. Muara Enim) tahun 2025 menunjukkan bahwa secara parsial tingkat pengetahuan ibu, status pekerjaan, dan dukungan suami masing-masing berhubungan signifikan dengan pemberian ASI eksklusif (pengetahuan $p = 0,000$; pekerjaan $p = 0,000$; dukungan suami $p = 0,001$). Temuan ini menggaris bawahi pentingnya intervensi yang meningkatkan pengetahuan ibu, kebijakan pendukung bagi ibu bekerja, dan penguatan peran suami untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif.

4. SARAN

Bagi Puskesmas Rekimai Jaya meningkatkan penyediaan informasi dan edukasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif, khususnya bagi ibu yang memiliki bayi usia 7–12 bulan, serta lebih aktif memberikan pendampingan kepada ibu menyusui

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrayani, M. (2023). Es H Per Am P Ti St Es H Per Ti. Ango, D., Harismayanti, & Sudirman, A. N. A. (2023). Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Dengan Kejadian. 2(1), 147–158.
- Amalia, E., Subandrate, S., Arrafi, M. H., Prasetyo, M. N., Adma, A. C., Monanda, M. D. A., Safyudin, S., & Athiah, M. (2021). Edukasi Kandungan Asi Dan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi. *Logista - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*,5(2), 31. <https://doi.org/10.25077/Logista.5.2.31-36.2021>
- Anggreni, D. (2022). *Penerbit Stikes Majapahit Mojokerto Buku Ajar*.
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Pemberian Asi Eksklusif. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Berutu, H. (2021). Faktor-Faktor Yang

- Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitinjo Kabupaten Dairi Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(1), 53–67. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v7i1.512>
- Dinkes Sumsel.(2019). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2019. Xvi+96.<https://drive.google.com/file/d/1tdfcvqixuyr80cypdoysawuiwsjkzd98/viw>
- Ejje, I. L., Eleje, G. U., Chibuzor, M. T., Anetoh, M. U., Nduka, I. J., Umeh, I. B., Ogbonna, B. O., & Ekwunife, O. I. (2021). A Systematic Review Of Qualitative Research On Barriers And Facilitators To Exclusive Breastfeeding Practice In Sub-Saharan African Countries. *International Breastfeeding Journal*, 16(1), 1–13.
- Erita, M., Rahmawati, E., & Kebidanan Dan Keperawatan, F. (2023). *Hubungan Paritas, Jarak Kehamilan Dan Riwayat Penyakit Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (Kek) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu Palembang Tahun 2022*. 209–218.
- Factors, I., & Breastfeeding, E. (2024). *Faktor Internal Dan Persepsi Ibu Tentang Peran Internal Factors And Mother ' S Perceptions About The Role Of Health Workers In*. 34(2), 454–463.
- Gebrekidan, K., Plummer, V., Fooladi, E., Hall, H., & Plummer, V. (2020). *Work-Related Factors Affecting Exclusive Breastfeeding Among Employed Women In Ethiopia : Managers ' Perspective Using A Qualitative Approach*. 1411. <https://doi.org/10.2147/ijwh.S248473>
- Hanifa, F., Putri, M. T., Pangestu, G. K., & Hidayani, H. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif: Literature Review. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1025–1032. <https://doi.org/10.54082/jupin.448>
- Isnaniyah, S., Munawaroh, M., & Novita, A. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Serta Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di Pmb Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan Tahun 2022. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 309–323. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.507>
- Kebo, S. S., Husada, D. H., & Lestari, P. L. (2021). Factors Affecting Exclusive Breastfeeding In Infant At The Public Health Center Of Ile Bura. *Indonesian Midwifery And Health Sciences Journal*, 5(3), 288–298. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i3.2021.288-298>
- Munirah. (2021). Pemberian Air Susu Ibu Sebagai Basis Gizi Balita Pada Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 2(1), 1627. <https://doi.org/10.58176/eciejournal.v2i1>
- Negeri, S. D., & Tuntungan, M. (2022). 3) 1)2)3). 6(1), 77–86. Notoatmodjo, S. (2018). *Pendidikan Dan Prilaku Kesehatan*. Pt Rineka Cipta.
- Nurfatimah, N., Labusa, P., Noya, F., Longgupa, L. W., Entoh, C., Siregar, N. Y., Ramadhan, K., & Usman, H. (2022). Sosial Ekonomi Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(1), 99–114. <https://doi.org/10.33761/jsm.v17i1.585>
- Octaviani, D. (2021). Hubungan Sosial Budaya Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Waembeleng, Manggarai, Ntt. *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana (Jksp)*, 4(1), 85–92.
- Purnamasari, F., Selvia, S., & Astuti, F.(2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian asi. *Jurnal beritakesehatan*, 15(2), 10–16. <https://doi.org/10.58294/jbk.v15i1.88>
- Qatrunnada, N., Fahrizal, F., Irawan, D., Oktarina, R., & Zahara, R. (2024). Mapping The Distribution Of Prevalence And Risk Factors For Stunting Based On Geographic Information Systems In Muara Enim 2022. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 8(1), 22–28. <https://ejournal.itekes-bali.ac.id/jrkn>
- Rahman. (2022). Metode Pengumpulan Data Sekunder. In *Asik Belajar* (Issue 10). Retnaningtyas, E., Suhita, B. M., Febriani, N., Martiana, Serianti, Noviyanti, & Selviana. (2022).
- Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Mengenai Teknik Perawatan Payudara Dan Manfaat Asi. *Adi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 38–43. <https://doi.org/10.34306/adimas.v3i1.808>
- Setyawan, D. A. (2021). Hipotesis Dan Variabel Penelitian. In *Tahta Media Group*.
- Silalahi, T. S., Sukarni, D., Efendi, H., & Silaban, T. D. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bayi 6-12 Bulan Di Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(2).

- Sinaga, T. U. N., Samsidar Sitorus, & Sibero, J. T. (2019). Hubungan Sosial Budaya Dengan Pemberian Asi Eksklusif Diwilayah Kerja Puskesmas Pabatu Kota Tebing Tinggi Tahun 2019. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 5(9), 34–37.
- Studi, P., Kebidanan, D., & Ma, S. A.-. (2023). *Pendahuluan Air Susu Ibu (Asi) Merupakan Makanan Yang Menyediakan Semua Energi Dan Nutrisi Yang Dibutuhkan Bayi Pada Periode Menurut Menerima Asi Eksklusif (Kemenkes Ri , Di Indonesia , Hanya 1 Dari 2 Bayi Berusia Di Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif*. 15(1), 15–23.
- Sukma Senjaya, Aat Sriati, Indra Maulana, & Kurniawan, K. (2022). Dukungan Keluarga Pada Odha Yang Sudah Open Status Di Kabupaten Garut. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), 1003–1010. <https://doi.org/10.53625/Jcijurnalcakrawalailmiah.V2i3.4037>
- Tarigan, F. L., Ginting, D., Dachi, R., & Ester, M. (2025). *Galang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023*. 9(April), 1431–1440.
- Tools, S., & Pt, D. I. (2023). *Jurnal Riset Teknik*. 3(2), 113–124.
- Utara, I. S., Pustaka, T., Samosir, F. J., Pane, P. Y., Vince, J., Zebua, C., Manalu, P., Yolanda, S., Indonesia, U. P., Barat, S. P., Medan, W., Ncole, J. B., Tani, K. K., Medan, K., Medan, T. K., Artikel, H., Scholar, S., Kunci, K., Mental, K., ... Samosir, F. J. (2025). *Kesehatan Mental Ibu Memengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi: Scoping Review Maternal Mental Health Affects Exclusive Breastfeeding For Infants: A Pendahuluan Kandungan Zat Gizi Lengkap Dalam Asi Eksklusif Tidak Hanya Mencukupi Kebutuhan Energi*